

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, menggunakan tiga artikel yang dipublikasikan melalui jurnal dan satu skripsi penelitian yang dilakukan terlebih dahulu sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dengan topik “Analisis Pengaruh *Capital*, Kualitas Aset, Rentabilitas dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa” periode tahun 2008-2012.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN dengan variabel *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- b. Kualitas aset atau NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

- c. NIM dan *sensitivity to market risk* IRR dan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

2. Orchidia Seta Moslem (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua adalah Orchidia seta moslem yang berjudul “analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (studi perbandingan bank devisa dan bank non devisa di Indonesia periode 2010-2014)”. Variabel bebas penelitian ini adalah NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA,

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan data time series dan data cross section. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknis analisis regresi linier berganda. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa
- b. DPK secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa
- c. LDR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa
- d. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa
- e. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa.

3. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga adalah Ni Made Intan Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dengan topik “Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” periode tahun 2009-2013.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, LDR dan NPL dengan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.
- b. CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia
- c. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.

4. Anisa Utika Kurnia (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah Anisa Utika Kurnia (2020) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public ” periode tahun 2014-2019.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan variabel terikat ROE. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public
- b. PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public
- c. LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.
- d. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public
- e. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public
- f. NPL, IRR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.
- g. IRR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.
- h. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.
- i. APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan tersebut,

terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditunjukkan melalui tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)	Orchidia Seta Moslem (2014)	Anisa Utika Kurnia (2020)	Diana Nadifah (Penelitian Sekarang)
Subyek Penelitian	BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa	Bursa Efek Indonesia	Bank Devisa Dan Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2008-2012	2009-2013	2010-2014	2014-2019	2015-2020
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Variabel Dependen (terikat)	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Independen (Bebas)	CAR, NPL, NIM, IRR, PDN	CAR, LDR, NPL	NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, LAR NPL, IRR, FBIR dan BOPO
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi

Sumber: Sumber: Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Orchidia Seta Moslem (2014), Anisa Utika Kurnia(2020).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan mendukung penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas bank.

2.2.1. Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang didirikan pada daerah-daerah tingkat 1. Dasar hukum pendiriannya adalah UU No. 13 Tahun 1962. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) masing-masing tingkatan (Kasmir, 2016:18). Bank Pembangunan Daerah merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah saat ini berjumlah mencapai 26 Bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Tahun 1990an, Bank Pembangunan Daerah belum ada membuka cabang diluar wilayah provinsinya. Seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah tersebut.

2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan suatu bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2015:239).

2.2.3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas kinerja bank juga dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:220-222):

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau Equity. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Laba yang dihitung merupakan laba setelah pajak disetahunkan, laba setelah pajak dapat dilihat dari laporan laba rugi
- Rata-rata ekuitas diperoleh dari total ekuitas dibagi dua.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan asset. ROA dapat dihitung dengan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak disetahunkan
- Rata-rata total aset dapat diperoleh dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan , dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi
- Rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif periode berjalan dan aset produktif periode sebelumnya.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank.

2.2.4 Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2019:223). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228):

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada pihak lain.
- Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan , giro , simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam membayar

kewajibannya kepada deposan melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Dalam rumus ini yang dimaksud dengan surat-surat berharga adalah surat berharga dalam bentuk repo, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo* dan surat obligasi
- Total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

3. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Total dana pihak ketiga terdiri dari tabungan , giro , dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

4. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid bank tersebut. CR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- Aset likuid meliputi kas , penempatan pada Bank Indonesia , penempatan pada bank lain , surat berharga.
- Simpanan yang harus dibayarkan di peroleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka dari bank lain.

5. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

- *Cash Asset* merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia , giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- Total Simpanan Berjangka yang dimaksud terdiri dari giro , tabungan , dan simpanan berjangka

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR untuk mengukur likuiditas bank.

2.2.5 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (Rivai et al, 2019:473- 475):

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah yaitu kredit yang berada dalam kategori kurang lancar , diragukan, dan macet.
- Total kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak.

Penelitian ini menggunakan rasio NPL untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.6 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. DPN dapat dihitung dengan berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balancesheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- *Off balance sheet* meliputi tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR yaitu rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang berhubungan dengan suku bunga. Akibat adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan menurun juga nilai pasar dan surat-surat berharga dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability\ (IRSL)} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- *Interest Rate Sensitivity Asset* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat- surat berharga , penempatan bank lain , repo , reverse repo ,

tagihan akseptasi ,kredit dan penyertaan.

- *Interest Rate Sensitive Liabilities* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *invest sharing*, pinjaman BI , pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga yang di terbitkan.

2.2.7 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut (Rivai et al, 2013:480-482):

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- Total beban operasinal terdiri dari beban bunga , dan beban operasional selain bunga
- Total Pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). Rasio FBIR yang semakin tinggi dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Nilai FBIR didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c) Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya

Penelitian ini menggunakan rasio FBIR dan BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel terikat

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada

peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan meningkat sehingga nilai ROA pun meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda tahun 2016 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IPR telah diteliti oleh Anisa Utika Kurnia tahun 2020 yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Pengaruh LAR telah diteliti oleh Anisa Utika Kurnia tahun 2020 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

4. Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit maka akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, sehingga ROA pun mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Orchidia Seta Moslem tahun 2014 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif atau negatif yang terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga apabila kondisi suku bunga meningkat maka akan mengalami peningkatan laba, maka nilai ROA pun juga akan meningkat.; apabila kecenderungan suku bunga turun maka penurunan pendapatan lebih besar disbanding penurunan beban, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, maka IRR berpengaruh negative terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

6. Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi

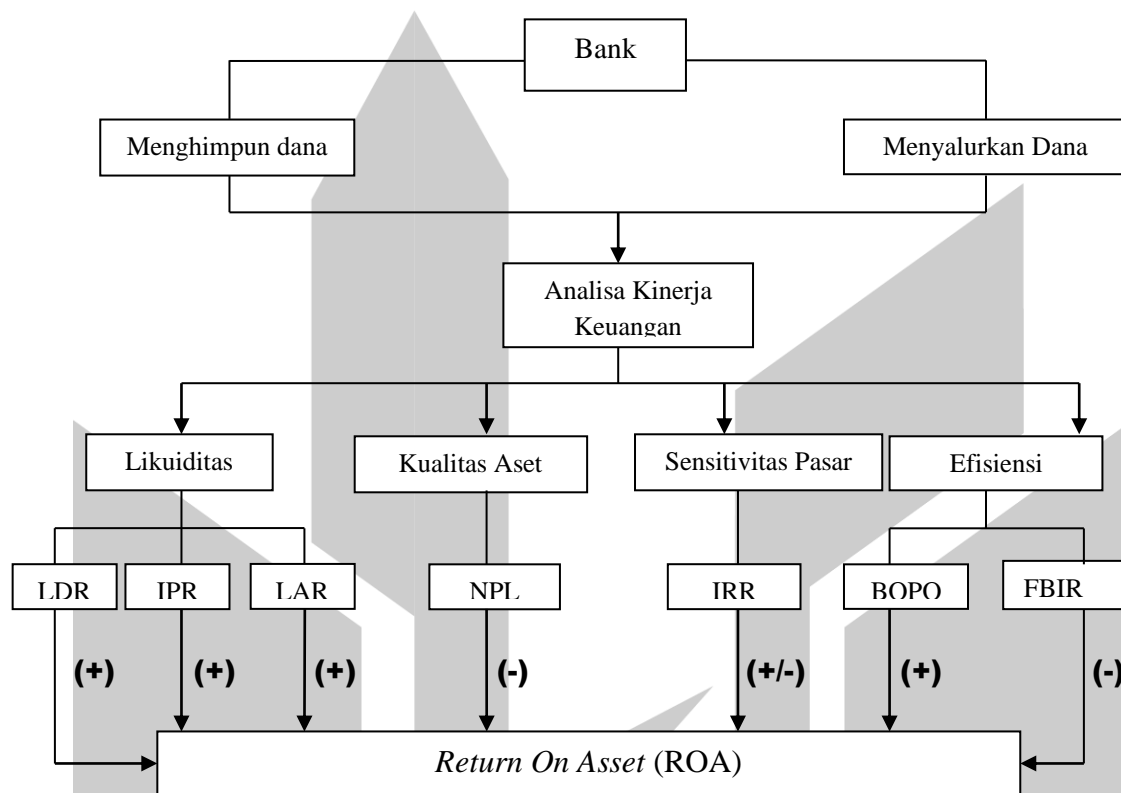
peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba bank menurun dan ROA menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Orchidia Seta Moslem tahun 2014 bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bursa Efek Indonesia.

7. Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Anisa Utika Kurnia tahun 2020 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah